

## ANALISIS PENERAPAN METODE SISOLMI DALAM PEMBELAJARAN INSTRUMEN BIOLA BERBASIS CARA BELAJAR SISWA AKTIF DI BAVISCH MUSIC SCHOOL

Buchenita Naomi Wardoyo<sup>1</sup>, Ricky Irawan<sup>2</sup>, I Komang Darmayuda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Progam Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>1</sup>[buchenitanaomiwardoyo06@gmail.com](mailto:buchenitanaomiwardoyo06@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) ke dalam pembelajaran musik, khususnya pembelajaran instrumen biola. Sistem CBSA ini sudah ada sejak tahun 1984 dan digunakan di sekolah-sekolah formal seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Pada Kasus ini, penggunaan sistem CBSA yang biasanya dilakukan di sekolah-sekolah formal, digunakan pada tempat kursus musik yaitu di Bavisch Music School. CBSA sendiri dapat digunakan pada semua rumpun Pendidikan seperti formal, informal, dan non formal. Namun, penerapan sistem CBSA ke Pendidikan non-formal khususnya pada pembelajaran musik biola, sedikit berbeda penerapannya dengan yang ada di sekolah formal. Pada umumnya, CBSA memfokuskan 3 aspek Pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapannya dalam lingkup Pendidikan formal berbeda dengan di tempat kursus musik karena di tempat kursus musik jauh lebih banyak praktek, namun untuk materi juga sangat diperhatikan.

**Kata Kunci:** cbsa, biola, bavisch

### ABSTRACT

*This research is motivated by the implementation of the Student Active Learning System (SAL/CBSA in Indonesia) in music education, specifically in violin instruction. The SAL system has been in existence since 1984 and is used in formal schools such as Elementary Schools, Junior High Schools, and Senior High Schools. In this case, the SAL system, which is typically applied in formal schools, is used in a music course setting, namely at Bavisch Music School. SAL itself can be applied in all branches of education, including formal, informal, and non-formal. However, the application of the SAL system to non-formal education, especially in violin instruction, differs slightly from its application in formal schools. Generally, SAL focuses on three aspects of education: cognitive, affective, and psychomotor. Its implementation in formal education differs from that in music courses, as the latter involves much more practical training, although the curriculum is also given significant attention.*

**Keywords:** sal, violin, bavisch

## PENDAHULUAN

Kata "Belajar" identik dengan membaca. Padahal, belajar juga memiliki banyak sekali cara, seperti mengamati, mempraktekan, serta mengevaluasi. Contohnya belajar memasak, belajar naik sepeda, belajar tarian, belajar musik, dan lain-lain. Lewat contoh ini, dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki 3 aspek yaitu Psikomotorik, Kognitif, dan Afektif. Psikomotorik adalah ranah yang mengarah kepada kemampuan dalam bidang keterampilan atau skill dapat juga diartikan bahwa hasil yang diluapkan Ketika selesai melakukan proses pembelajaran tertentu (Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, 2014 : 82). Kognitif adalah ranah yang berfokus kepada berpikir dan mental. Afektif adalah ranah yang mempelajari nilai, tingkah laku, dan perasaan. Dapat diartikan bahwa belajar tidak hanya membaca karena bacaan-bacaan yang dibaca adalah pendapat dari orang lain, melainkan bisa didapat dari pengalaman kehidupan sehari-hari yang didapat tergantung apa yang ingin dicari oleh siswa. Namun, membaca juga tidak ada salahnya karena juga merupakan salah satu peranan penting dalam belajar, untuk mengevaluasi Pelajaran-pelajaran yang sudah didapatkan selama mempelajari suatu kasus atau permasalahan.

CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) adalah pembelajaran yang menggunakan siswa sebagai objek belajar yang dalam pelaksanaannya siswa dituntut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini sudah ada dari tahun 1975 dan disempurnakan pada tahun 1984 oleh Prof. Dr. Conny R. Semiawan yang merupakan kepala pusat kurikulum Depdiknas periode 1984-1986 dan sekaligus Rektor IKIP Jakarta periode 1980-1986. Pada zamannya, sistem pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif ini memiliki nama lain "Kurikulum 1975 yang Disempurnakan" atau "Kurikulum 1984" serta dalam Bahasa Inggris disebut "*Student Active Learning*" (Wardana, 2021 : 20) . Dan tentu saja selain sistem Cara Belajar Siswa Aktif ini, dunia Pendidikan Indonesia terus mengalami perubahan-perubahan kurikulum mengikuti perkembangan zaman.

Penulis mengambil penelitian Cara Belajar Siswa Aktif ini karena metode yang digunakan pada pembelajaran akademik ini digunakan pada pembelajaran musik yang tentu melibatkan ketiga aspek yang sudah dijelaskan diatas yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diterapkan dalam proses pembelajaran musik, khususnya biola, dan penulis ingin mengetahui seperti apa cara kerja pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif ini pada pembelajaran musik, khususnya Biola, karena Biola sendiri merupakan salah satu alat musik yang perlu penanganan khusus dalam mempelajarinya serta tidak ada Batasan umur dalam mempelajarinya, sehingga penanganan proses pembelajarannya juga pasti berbeda tergantung umur pelajar karena sangat berpengaruh dalam proses belajar.

Dalam prakteknya, penulis meneliti salah satu sekolah musik di Bali, yaitu Bavisch Music School. Sesuai dengan penelitian penulis, Bavisch Music School menggunakan sistem pembelajaran CBSA dalam pelaksanaannya. Sistem ini berjalan secara berkelompok, namun masing-masing individu mempelajari materi-materi yang berbeda, dan masing-masing siswa memiliki *skill* yang berbeda-beda. Ada yang masih pemula, dan ada yang sudah fasih dalam satu ruangan. Selain itu, pendiri Bavisch Music School juga menerbitkan buku metode pembelajaran SiSolMi yang juga ikut diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penulis ingin meneliti penggunaan dari metode SiSolMi berbasis CBSA ini.

## **METODE PENELITIAN**

Ada beberapa metode penelitian yang penulis gunakan, yaitu :

### **Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung, meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan (Arikunto, 2021 : 44). Penulis mengobservasi secara langsung ke lokasi untuk meninjau proses pembelajaran yang berlangsung disana mulai dari proses pembelajaran (tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi) hingga materi-materi yang diajarkan, serta buku-bukunya. Lalu mencatat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mendapatkan data yang kemudian akan dijabarkan pada bagian pembahasan.

### **Wawancara**

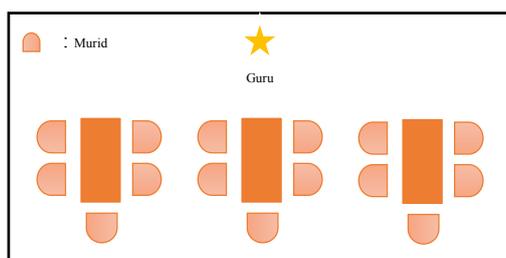
Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2013 : 137). Penulis melakukan wawancara dengan pendiri Bavisch Music School dan Penulis buku Metode SiSolMi untuk mendapatkan data terperinci langsung dari pencipta metode ini.

### **Studi Pustaka**

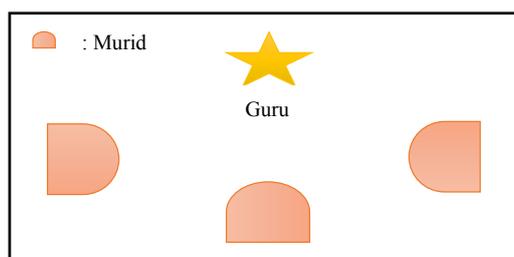
Studi Pustaka adalah serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, kemudian membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut (Zed, 2014 : 3). Penulis mempelajari literatur-literatur yang ada terkait sistem pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)/*Student Active Learning* baik secara umum maupun khusus.

## HASIL/ PEMBAHASAN

CBSA atau *Student Active Learning* adalah sistem pembelajaran yang sudah ada dari tahun 1975 dan disempurnakan pada tahun 1984 oleh Prof. Dr. Conny R. Semiawan, dan dalam pelaksanaannya murid dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, berdiskusi, serta *management* waktu dalam mempelajari sesuatu. Format pembelajaran yang digunakan dalam sistem pembelajaran CBSA ini adalah peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok belajar untuk belajar berdiskusi mengenai masalah-masalah yang diberikan oleh guru, dan disini guru tidak banyak berperan, tugasnya hanya mengawasi jalannya pembelajaran. Sementara penggunaan CBSA di Bavisch Musi School agak sedikit berbeda dengan sistem CBSA yang sudah dijelaskan diatas karena CBSA yang digunakan di Bavisch Music School adalah mandiri. Mandiri yang dimaksud adalah dalam satu ruangan terdapat 2-3 murid yang belajar instrumen dalam kurun waktu yang sama dan materi yang berbeda-beda mengikuti *skill* permainan setiap muridnya.



**Gambar 1.** Format Kelas pada Sistem Pembelajaran CBSA  
(Sumber : Dokumen Pribadi)



**Gambar 2.** Format Kelas pada penggunaan CBSA di Bavisch Music School  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan untuk meneliti penggunaan CBSA dalam pembelajaran instrument biola. Menurut pengalaman penulis, biola adalah alat musik yang susah dipelajari, apalagi jika menggunakan sistem pembelajaran CBSA. Sebelum memulai pembelajaran, murid harus menyadari 4 hal dasar yang akan digunakan yaitu mata (penglihatan/visual), pikiran (berpikir, menalar/cognitive dan merasakan/affective), jari tangan (Gerakan/psycho-motoric), dan telinga (pendengaran/aural) (Anam, 2021 : 71).

Dapat dilihat dari kedua penjelasan diatas, penggunaan CBSA pada lingkungan belajar musik khususnya di Bavisch Music School sangat berbeda dengan penggunaan CBSA di lingkungan sekolah formal pada umumnya. Penggunaan CBSA pada pembelajaran musik di Bavisch memiliki porsi yang seimbang antara kognitif, psikomotorik, dan afektif karena dari pembelajarannya sendiri memang menerapkan ketiga aspek tersebut untuk membentuk karakter belajar peserta didik, sehingga tujuan dari CBSA ini dapat terwujud. Namun, keduanya memiliki perbedaan pengguna sistem CBSA tersebut, yaitu :

**Tabel 1. Perbandingan penggunaan CBSA**

No.	CBSA di Bavisch Music School	CBSA di sekolah formal
1.	Dalam satu ruangan terdapat 2 sampai 3 peserta didik	Dalam satu ruangan terdapat beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 sampai 5 peserta didik
2.	Materi pembelajaran setiap peserta didik berbeda-beda tergantung <i>skill</i> masing-masing anak	Materi pembelajaran setiap kelompok bisa sama atau berbeda tergantung gurunya
3.	Materi yang diajarkan bersifat praktek jadi cenderung lebih lama dalam mempelajarinya, namun seimbang dalam 3 aspek seperti yang disebutkan diatas	Materi yang diajarkan rata-rata biasanya bersifat teori sehingga lebih cepat dipelajari

Tabel1. (Kiri) Hasil observasi di Bavisch Music School.  
(Kanan) Sejarah CBSA (Soedijarto, Thamrin, Benny Karyadi, Siskandar, Sumiyati, 2018 : 59)

Berikutnya masuk ke proses pembelajaran biola di Bavisch Music School, ada beberapa tahap, yaitu :

1. Persiapan

Peserta didik masuk ke ruang belajar lalu memberi salam kepada bapak Anam selaku pengajar di Bavisch Music School. Lalu pengajar memberikan materi yang akan dipelajari hari ini minimal 2 poin. Setelah mendapatkan materi hari ini, peserta didik duduk ke kursinya masing-masing dan mengikuti aturan yang ada di bawah ini yaitu :

- Tuning (Setem) agar selama pembelajaran tidak ada nada yang kurang pas hanya karna setelan biola ada yang kurang tepat.
- Simpan dan matikan *handphone* selama pembelajaran, meskipun ada istirahat tetap tidak diperbolehkan menyalakan atau memainkan *handphone* selain ada keperluan mendesak
- Jangan berbicara dengan teman, karena selama proses pembelajaran mereka dituntut mandiri dan fokus dengan apa yang dipelajari saat itu dan jika ada pertanyaan bisa langsung bertanya kepada guru

Untuk Durasi pembelajaran bervariasi ada 1-2 jam per harinya dan sudah termasuk istirahatnya

yang bisa dipilih berapa lama

## 2. Pelaksanaan

Untuk menit pertama, peserta didik akan dibimbing oleh pengajar tentang 2 poin materi yang dipelajari hari ini. Proses ini hanya memakan waktu 5 menit bahkan kurang hingga peserta didik memahami kedua poin-poin tersebut. Untuk pemula yang benar-benar baru pertama kali belajar biola biasanya pengajar akan lebih fokus ke mereka untuk mengajari tahap awal dalam belajar biola mulai dari cara memegang biola hingga cara membaca not balok.

Tentu saja tidak akan semudah itu untuk mempelajari biola apalagi not balok dalam waktu 1 hari, namun melihat kondisi kelas dengan materi yang tersebar di seluruh penjuru ruangan, peserta didik dapat belajar biola sambil membaca materi yang tertempel di tembok sehingga tidak perlu terlalu sering dibantu pengajar. Materi yang tertempel di dinding adalah posisi nada pada senar biola, posisi nada pada garis paranada, nilai ritme, serta 7 poin materi yang terangkum pada buku Si SolMi juga tertempel untuk memperjelas 2 poin materi yang sedang dipelajari masing-masing peserta didik.

Peserta didik belajar selama kurang lebih 1 – 2 jam dan tentu selama 1-2 jam itu tidak hanya penuh dengan belajar, ada jeda istirahat beberapa menit, lalu Kembali belajar lagi hingga beberapa set.

Ada 2 jenis set yang tertulis selama pembelajaran berlangsung, yaitu :

### a. Untuk peserta didik umur 10 tahun keatas :

- Main
- Tepuk tangan
- Main
- Tepuk tangan
- Main

### b. Untuk peserta didik dibawah umur 10 tahun :

- Main
- Tepuk tangan
- Main

Main maksudnya adalah memainkan materi yang sedang dipelajari, mulai dari tangga nada hingga lagu dan lagu yang digunakan hanya boleh 1 kecuali lagu tersebut sudah bisa dan sudah lancar baru bisa pindah ke lagu berikutnya. Tepuk tangan maksudnya adalah Latihan untuk peserta didik apakah sudah memahami lagu tersebut dengan benar atau belum, karena pada bagian ini juga melatih pemahaman ritme peserta didik. Beberapa kasus yang penulis temukan adalah peserta didik mampu memainkan nada dengan baik, namun tidak dengan ritmenya. Sehingga menurut penulis, Latihan tepuk tangan ini sangat membantu dalam pembelajaran musik, khususnya belajar ritme lagu. Untuk jeda istirahat setiap setnya sama untuk semua

kelompok umur. Namun biasanya untuk anak-anak dibawah umur 10 tahun mengambil jeda waktu istirahat yang banyak karena anak-anak pada umur tersebut rentan bosan. Sementara untuk standar istirahatnya adalah 2 menit setiap jeda setnya.

Pada set diatas, dijelaskan bahwa main dan tepuk tangan ini semua terangkum dalam buku *Si SolMi Bavisch Spelling Method* ini. Ada 3 metode utama yang masing-masing memiliki tingkatan yang berbeda mengikuti *skill* permainan peserta didik dan minimal dilatih 2 poin selama pembelajaran berlangsung atau selama 1 kali pertemuan. Untuk selengkapnya bis abaca buku *Si SolMi Bavisch Spelling Method Violin*.

## KESIMPULAN

Hasil akhir dari penelitian ini adalah metode Si SolMi pada pembelajaran biola adalah urutan Langkah pembelajaran instrument biola beserta cara membaca not balok yang dirangkum untuk mempermudah pengajaran biola dengan minim pengawasan guru. Tujuannya adalah agar peserta didik tumbuh dalam hal mempelajari biola karena peserta didik harus belajar mandiri serta terus mencari tau apa yang belum di mengerti. Karena jika peserta didik terus diajari dengan terlalu sering dicontohkan oleh gurunya, peserta didik jadi kurang ber-eksplorasi. Karena pada dasarnya, belajar itu bukan hanya mencontoh, tetapi terus bertumbuh.

Maka, Penerapan sistem CBSA di Bavisch Music School berbeda dengan sistem CBSA yang diciptakan pada tahun 1984 karena sistem CBSA yang diterapkan oleh Bavisch Music School ini sudah digubah oleh pendiri Bavisch Music School yaitu bapak Chairul Anam menjadi satu kesatuan pembelajaran musik instrument biola dan sistem CBSA. Jadi, CBSA sendiri sudah terangkum ke dalam Buku Si SolMi Bavisch Spelling Method namun dengan praktek yang sedikit berbeda dari penggunaan CBSA di lingkup Pendidikan yang lain dan tentu saja memungkinkan untuk peserta didik yang sedang belajar biola untuk dapat belajar biola Dimana saja karena sudah dirangkum ke dalam buku tersebut, jadi saat datang les tinggal membahas bagian-bagian yang masih belum dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (2021 : 71). *Si SolMi Bavisch Spelling Method Violin*. Denpasar, Bali: Bavisch Music School.
- Arikunto, S. (2021 : 44). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita. (2014 : 82). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono, P. D. (2013 : 137). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2014 : 3). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.